

Penggunaan Media Flashcard untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Pembelajaran Tema 3 Sub Tema 2 di Kelas I SDN Sonraen

Jouis Otemusu

SDN Sonraen, Kabupaten Kupang, NTT, Indonesia

*E-mail: jouisnieldyotemusu@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received: Nov 2, 2021

Revised: Nov 26, 2021

Accepted: Dec 14, 2021

Kata kunci

Flashcard

Hasil Belajar siswa

Kemampuan Membaca

Keywords

Flashcard

Learning outcomes

Reading skills

ABSTRACT

Kurangnya kemampuan membaca membuat siswa kesulitan dalam memahami materi serta menguasai kompetensi dasar yang menjadi tuntutan kurikulum. Metode belajar yang klasikal tampak kurang efektif dalam membantu siswa mengenal huruf dan membaca kata. Diperlukan bantuan media, guna memperlancar proses belajar dan menolong siswa mengenal huruf serta membaca. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca siswa dan hasil belajar Bahasa Indonesia pada kelas 1 SDN Sonraen Tahun Pelajaran 2020/2021. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus, meliputi tahap perancangan, tindakan, observasi dan refleksi. Subyek dari penelitian ini adalah guru dan semua siswa kelas 1 SDN Sonraen sebanyak 23 orang. Hasil pretes menunjukkan rata-rata nilai siswa 57,5 dan ketuntasan kelas 13,04%. Dengan menggunakan media *flashcard* diperoleh hasil siklus kedua menunjukkan bahwa presentase ketuntasan mencapai 82,61%, siswa aktif dalam pembelajaran dan mampu mengatasi kesulitan membaca yang dialami siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran *flashcard* dapat meningkatkan kemampuan membaca dan hasil belajar siswa.

The lack of reading skills makes it difficult for students to understand the material and master the basic competencies that the curriculum demands. Classical learning methods are seen as less effective in helping students recognize letters and read words. Media assistance is needed, in order to facilitate the learning process and help students recognize letters and read. The purpose of this study was to improve students' reading skills and learning outcomes of Indonesian in grade 1 SDN Sonraen for the 2020/2021 academic year. The research method used is Classroom Action Research with two cycles. Each of them covering the stages of design, action, observation and reflection. The subjects of this study were teachers and all students of grade 1 SDN Sonraen as many as 23 people. The results of the pretest showed that the average student score was 57.5 and class completeness was 13.04%. By using flashcard, the results of the second cycle showed that the percentage of completeness reached 82.61%, students were active in learning and able to overcome reading difficulties. Thus, it can be concluded that the use of flashcard as learning media can improve students' reading skills and learning outcomes.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



How to Cite: Otemusu, J. (2021). Penggunaan media flashcard untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada pembelajaran Tema 3 Sub Tema 2 di Kelas 1 SDN Sonraen. *Haumeni Journal of Education*, 1(2), 85-91.

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar, bersamaan dengan menulis dan berhitung. Kemampuan membaca mencakup kemampuan

mengenali lambang-lambang tulis dan dapat membunyikannya dengan benar, serta memahami makna tulisan (Mulyati, 2009). Untuk siswa kelas 1 seharusnya sudah mengenal huruf dan mulai membaca dengan lancar. Hal ini sesuai dengan amanah Permendikbud nomor 37 Tahun 2018.

Kenyataan di lapangan adalah belum semua siswa memiliki kemampuan membaca secara baik. Siswa kelas 1 SDN Sonraen pada kenyataannya banyak yang belum lancar membaca. Jumlah keseluruhan kelas 1 sebanyak 23 siswa, laki-laki sebanyak 10 siswa dan perempuan sebanyak 13 siswa. Dari 23 siswa ini yang sudah sangat lancar membaca 1 siswa yang masih mengeja 16 siswa, yang masih belum dapat membaca ada 6 siswa. Keadaan ini menjadi masalah, karena dapat mengakibatkan siswa terhambat dalam proses perolehan pengetahuannya. Siswa yang sudah lancar membaca menjadi terhambat karena harus menunggu teman yang belum lancar membaca. Guru membutuhkan waktu yang lebih lama dalam menyelesaikan pembelajaran karena harus memberikan bimbingan lebih.

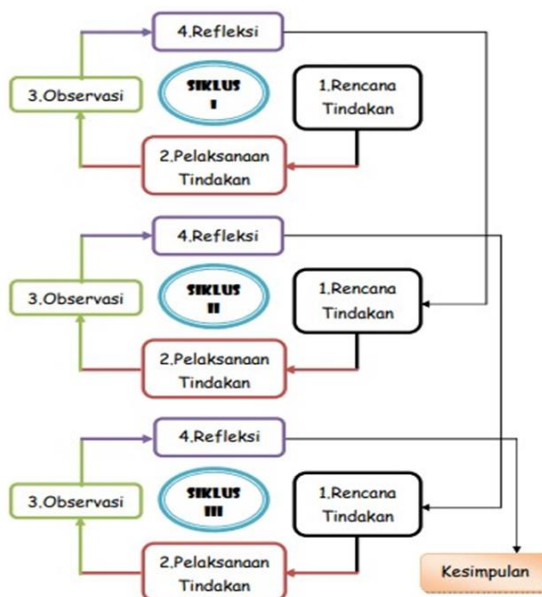
Masalah ini disebabkan oleh beberapa faktor dari siswa maupun guru. Siswa belum terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas, khususnya dalam mengenal huruf dan mencoba membaca kata. Guru juga lebih sering menggunakan metode belajar klasikal yang lebih banyak pada ceramah dan cara penyampaian yang monoton. Keadaan pandemi Covid-19 memperparah keadaan, karena alokasi waktu yang makin sedikit, serta ada sebagian siswa yang tidak masuk sekolah. Tugas-tugas yang diberikan Guru dalam pembelajaran maupun pekerjaan rumah belum mampu membuat siswa memperoleh pengetahuan secara maksimal.

Penggunaan media pembelajaran diharapkan dan diyakini dapat meningkatkan kemampuan membaca dan hasil belajar siswa. Kemampuan membaca diawali dengan pengenalan sistem tulisan dan kosakata (Mulyati, 2009). *Flashcard* dapat menjadi media untuk membantu siswa mengenal kata dan huruf secara bersamaan. *Flashcard* adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar. *Flashcard* biasanya berukuran 8×12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi. Gambar-gambar pada *flashcard* merupakan serangkaian pesan yang disajikan dengan adanya keterangan pada setiap gambar.

Penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan dan antusiasme dalam kegiatan pembelajaran. Dengan menggunakan media *flashcard* atau kartu baca diharapkan aktivitas siswa pada pembelajaran Tema 3 Subtema 2 dapat dioptimalkan. Penggunaan media *flashcard* diharapkan meningkatkan hasil belajar siswa dan ketuntasan kelas dapat tercapai.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya (Sulipan, 2008). PTK yang dilaksanakan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan hasil belajar siswa melalui penggunaan media *flashcard*. Penelitian ini direncanakan dalam II siklus yang mana setiap siklus dilaksanakan selama 1 minggu dengan 2 kali pertemuan seperti terlihat pada tabel 2.



Gambar 1. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sonraen yang terletak di Kecamatan Amarasi Selatan, Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi Kelas 1 SDN Sonraen, tahun pelajaran 2021/2022 dan guru (peneliti). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes tertulis serta lembar observasi guru dan siswa. Siswa dikatakan tuntas jika nilai yang diperoleh lebih besar atau sama dengan 75. Nilai siswa dihitung dengan rumus:

$$N = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor total}} \times 100$$

Ketuntasan belajar klasikal peserta didik dihitung sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum N_1}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = persentase ketuntasan belajar klasikal
- $\sum N_1$ = Jumlah siswa yang tuntas belajar (Nilai 75)
- $\sum N$ = Jumlah seluruh siswa

Kemampuan guru dan siswa dilihat dari skor yang diberikan oleh pengamat. Persentase kemampuan guru dan siswa dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor penilaian dari observer}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Nilai tersebut kemudian dikonversi sesuai kriteria pada tabel 1. berikut.

Tabel 1. Kriteria aktivitas siswa dan guru.

No.	Interval	Kriteria
1	81%-100%	Sangat Baik
2	61%-80%	Baik
3	41%-60%	Cukup
4	21%-40%	Kurang
5	0%-20%	Sangat Kurang

Siklus PTK dikatakan berhasil jika memenuhi semua kriteria berikut:

1. Paling kurang 70% siswa memperoleh skor sesuai dengan KKM
2. Rata-rata hasil observasi kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran memperoleh skor paling kurang 81%
3. Rata-rata hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran memperoleh skor paling tidak 65%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Kegiatan yang dilakukan pada siklus 1 meliputi 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini dikerjakan persiapan untuk kegiatan tindakan. Topik yang dipilih adalah Tema 3 Subtema 2 mengenai Kosakata yang berhubungan dengan kegiatan siang dan malam hari. Perangkat yang dipersiapkan yaitu RPP dan LKPD, dengan bantuan media yaitu *flashcard* yang dipersiapkan oleh guru. Instrumen yang dipersiapkan yakni soal postest, lembar observasi aktivitas siswa, dalam hal ini mengamati kemampuan menebak, membaca dan menulis dengan bantuan *flashcard*, dan lembar observasi guru. Kegiatan observasi dibantu 2 rekan guru sebagai observer.

2. Tahap Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan yang masing-masing pertemuan sebanyak 2 jam pelajaran dan tiap jam pelajaran 35 menit. Pada tahap ini, peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Rincian kegiatan seperti yang di tampilkan pada tabel 2.

Tabel 2. Prosedur Tindakan

Siklus	Pertemuan	Materi yang dibahas	Alokasi waktu
I	I	Kegiatan yang berhubungan dengan siang hari	2 x 35'
	II	Makanan yang berhubungan dengan siang hari	2 x 35'
		Evaluasi Siklus I	2 x 35'

Di akhir pertemuan kedua dilakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan membaca dan hasil belajar siswa. Hasil evaluasi siklus 1 ditampilkan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil evaluasi siklus I.

No	Keterangan	Tes Awal	Siklus I
1	Nilai Tertinggi	75	83
2	Nilai Terendah	55	60
3	Rata-rata Hasil Belajar	59,87	71,52
4	Persentase Ketuntasan Belajar	13,04%	60,87%



Gambar 2. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1

3. Tahap Observasi

Pengamatan selama siklus I ini dilakukan oleh dua orang pengamat dan dilakukan terhadap dua aspek yaitu terhadap kemampuan peneliti dalam mengelola kelas dan aktivitas siswa selama pembelajaran. Observasi dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah disusun sebelumnya.

Dari hasil observasi pengamat satu dan pengamat dua, sebagian besar siswa telah mampu menebak gambar pada kartu, lalu menuliskan kata seperti pada kartu, namun masih ada siswa yang belum mampu membaca kembali sesuai tulisan pada kartu. Selain itu diperoleh data bahwa nilai observasi terhadap aktivitas siswa mencapai 70% dan hasil analisis aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran mencapai 76%.

4. Tahap Refleksi

Dari hasil refleksi, diperoleh bahwa ketuntasan belajar siswa baru mencapai 60,87% dan hasil analisis aktivitas siswa mencapai 70%. Demikian pula hasil analisis aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran hanya mencapai 76%. Terdapat temuan menarik yakni antusiasme siswa yang meningkat dalam mengikuti pembelajaran dan mencoba untuk membaca, walaupun dengan menebak. Hasil observasi juga menunjukkan guru perlu lebih banyak memberi pertanyaan penuntun dan mengamati aktivitas siswa serta mengelola waktu dengan baik. Kelebihannya adalah guru menguasai ruangan kelas, perangkat pembelajaran yang disiapkan lengkap meliputi RPP, daftar nilai, dan disertai dengan alat peraga. Berdasarkan kriteria keberhasilan siklus, maka siklus 2 perlu untuk dilakukan.

Siklus 2

Pada Siklus 2, kembali dilakukan tahapan yang sama dengan Siklus 1, yang terdiri dari:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti kembali menyusun Perangkat yang dipersiapkan yaitu RPP dan LKPD, dengan bantuan media *flash \card* yang dipersiapkan oleh guru. Instrumen yang dipersiapkan yakni soal postest, lembar observasi aktivitas siswa, dalam hal ini mengamati kemampuan menebak, membaca dan menulis dengan bantuan *flashcard*, dan lembar observasi guru.

2. Tahap Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus 2 dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan yang masing-masing pertemuan sebanyak 2 jam pelajaran dan tiap jam pelajaran 35 menit. Pada tahap ini, peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Rincian kegiatan seperti yang di tampilkan pada tabel 4.

Tabel 4. Prosedur Tindakan

Siklus	Pertemuan	Materi yang dibahas	Alokasi waktu
II	I	Minuman yang berhubungan dengan siang hari	2 x 35'
	II	Kegiatan yang harus dilakukan setelah pulang sekolah.	2 x 35'
	Evaluasi Siklus II		2 x 35'

Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan membaca dan hasil belajar siswa. Hasil evaluasi siklus 2 ditampilkan pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil evaluasi siklus 2.

No	Keterangan	Tes Awal	Siklus II
1	Nilai Tertinggi	83	86
2	Nilai Terendah	60	74
3	Rata-rata Hasil Belajar	71,52	82,48
4	Persentase Ketuntasan Belajar	60,87%	82,61%



Gambar 3. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 2

3. Tahap Observasi

Pengamatan selama siklus II ini dilakukan oleh dua orang pengamat dan dilakukan terhadap dua aspek yaitu terhadap kemampuan peneliti dalam mengelola kelas dan aktivitas siswa selama

pembelajaran. Observasi dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah disusun sebelumnya.

Dari hasil observasi pengamat satu dan pengamat dua, sebagian besar siswa sudah mampu mengenal dan membaca kosakata dengan bantuan *flashcard*.

Selain itu diperoleh data bahwa nilai observasi terhadap aktivitas siswa mencapai 80% dan hasil analisis aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran mencapai 97,33%.

4. Tahap Refleksi

Dari hasil refleksi yang dilakukan bersama pengamat dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan media *flashcard*, aktivitas dan hasil belajar siswa telah meningkat dan ketuntasan kelas telah tercapai. Sehingga berdasarkan kriteria keberhasilan siklus maka siklus 2 berhasil sehingga tidak perlu dilakukan siklus berikutnya.

SIMPULAN

Dari hasil analisis data penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan media *flashcard* pada siswa kelas 1 SDN Sonraen, membuat siswa sangat aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan mencoba untuk menebak, menulis dan membaca kosakata. Guru pun terbantu dalam mengelola pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.
2. Terdapat peningkatan hasil belajar sebesar 13,04% pada prasiklus, meningkat menjadi 60,87% pada siklus 1, dan akhirnya menjadi 82,61% siswa tuntas pada posttest terakhir. Hal ini menunjukkan pemahaman materi serta kemampuan membaca yang semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2002). *Media pembelajaran, edisi 1*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, A. (2011). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Febriyanto, B., Yanto, A (2019) Penggunaan media flash card untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 3(2), 108-116
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2018). *Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Pradana, P. H., Gerhani, F (2019) Penerapan media pembelajaran flash card untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak. *Journal of education and Instruction*, 2(1), 25-31
- Purwanto, Ngalm. (2004). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sulipan, S. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Diakses pada tanggal 11 September 2021 pada link <http://www.profesiguru.com/pdf/penelitian%20tindakan%20kelas-siln%20dan%20kti.pdf>
- Syah, Muhibbin. (2004). *Psikologi Pendidikan: dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yeti, M, (2009). *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.